

EDISI 113 TAHUN 2019

TC MEDIA

RESPONSIF DAN INFORMATIF



Organization Improvement

Menuju Sekretariat Pengadilan Pajak yang Lebih Baik



PAGI TERLALU PAGI

Petugas Kebersihan melaksanakan tugas sebelum para pegawai datang masuk kantor

(12/07/2019)

DAFTAR ISI

TC MEDIA Edisi 113 / 2019 / setpp.kemenkeu.go.id / @tcmedia_pp



Tim Penyusunan TC Media Tahun 2019 berdasarkan Keputusan Sekretaris Pengadilan Pajak Nomor KEP-014/SP/2019 tanggal 25 April 2019 **Pengarah:** Wakil Sekretaris Pengadilan Pajak **Penanggung Jawab:** Kepala Bagian Teknologi Informasi dan Komunikasi **Redaktur:** Kepala Subbagian Informasi dan Publikasi **Penyunting:** Endro Triwahjudi S, Dara Puspitaningrum **Tata Letak dan Fotografi:** Gilang Pratama, Uswatun Hasanah, Faishal Chairu Noor **Sekretariat:** M. Hafizullah Lubis, Puji Astuti, Reza Pranata Putra Penny Febriana, Felixita Novelia Christiana D, Ridwan Firmansyah, Slamet Riyadi

Sekretariat Pengadilan Pajak
Jl. Hayam Wuruk No.7 Jakarta Pusat

Laman
www.setpp.kemenkeu.go.id

Surel:
set.pp@depkeu.go.id

Media Sosial
tcmedia.setpp@gmail.com

- 2 Pojok Kantor**
- 3 Daftar Isi**
- 4 Editorial** - Organization Improvement
- 6 Lintas peristiwa**

Fokus

- 8** Menuju Kementerian Keuangan yang Adaptif di Era Transformasi Digital
- 9** Struktur Organisasi SetPP

Opini

- 12** Membangun Sekretariat Pengadilan Pajak Menjadi Sebuah Organisasi Pembelajar (Learning Organization) dalam Menghadapi Industri 4.0)

Profil

- 15** Promosi dan Mutasi Eselon 3 & 4

Lokus

- 17** Membingkai Momen Peringatan Hari Lahir Pancasila
- 18** Jabatan Fungsional Pranata Komputer

IT

- 20** Join domain, kenapa sih?

Rona

- 21** Serba-Serbi Idul Fitri: Lebaran atau Ke Luar Negeri?

Cerpen

- 22** Sebatang Pohon di Jalan Panguk

Kala Senggang

- 25** Keuangan Kaum Milenial

Komik

- 27** SiPepe #27: Pengembangan Organisasi



ORGANIZATION IMPROVEMENT

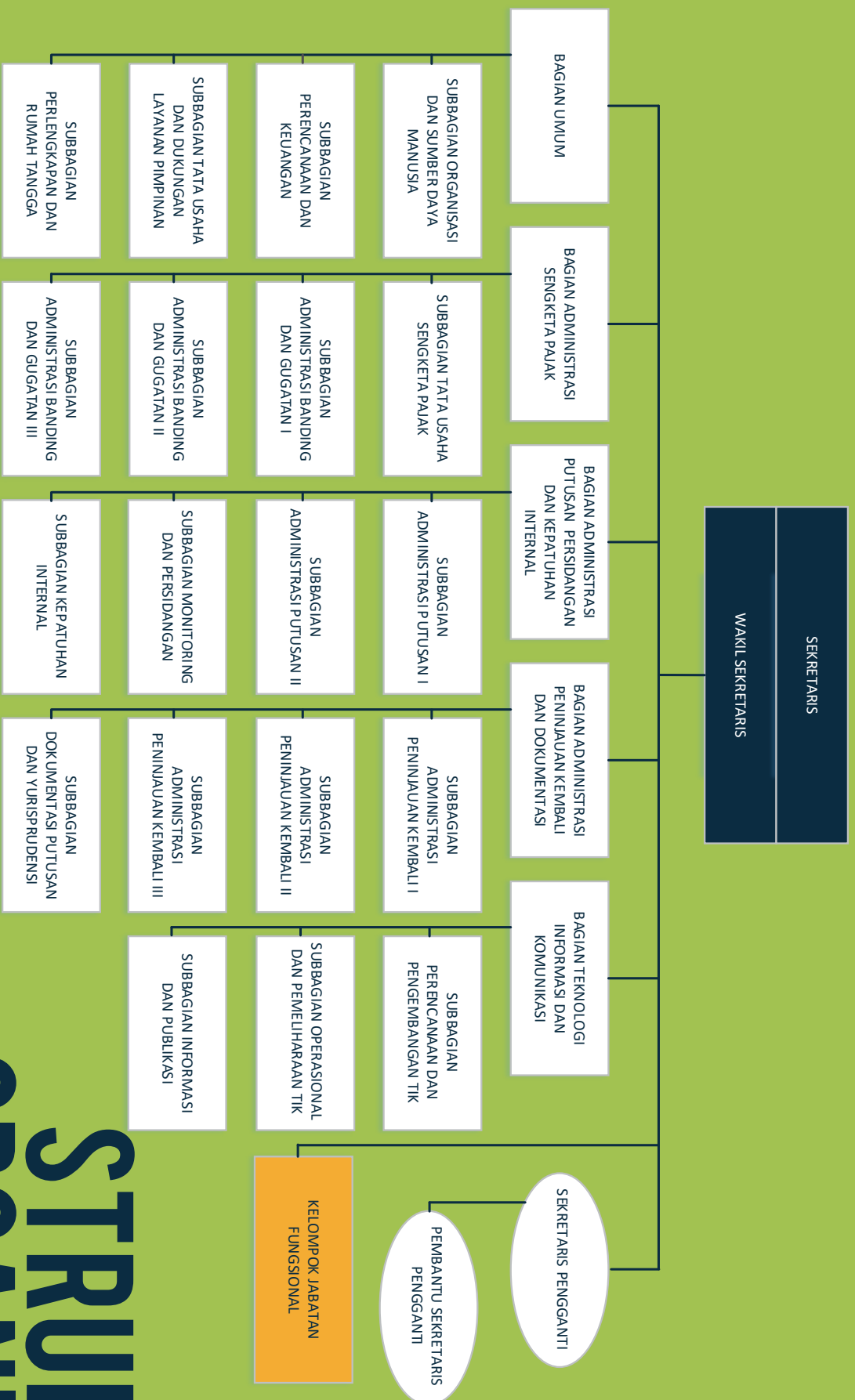
Assalamualaikum, Wr. Wb. Pembaca yang terhormat.

TC Media kembali hadir mengisi ruang dan waktu dengan kumpulan bacaan dan informasi menarik serta bermanfaat untuk kita semua. Pada edisi 113-Tahun 2019 ini, TC Media mengambil tema yang berkaitan dengan perkembangan organisasi di Kementerian Keuangan dan khususnya di lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak (SetPP). Adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan fungsi-fungsi yang berdampak pada efisiensi dan simplifikasi proses bisnis serta terjadinya revolusi industri 4.0 mendorong urgensi Kementerian Keuangan untuk melakukan penataan struktur organisasi yang lebih ramping dan mencerminkan tugas dan fungsi strategis yang dilakukan. SetPP telah merampungkan penataan organisasi melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 122/PMK.01/2018 tanggal 21 September 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Pengadilan Pajak (PMK 122/2018), dan diimplementasi pada pertengahan Juni 2019.

Artikel berikutnya mengangkat tentang profil para pejabat Eselon III dan Eselon IV yang baru saja dilantik. Artikel lain yang cukup menarik

antara lain tentang momen Peringatan Hari Pancasila, serta serba-serbi Idul Fitri. Bidang IT mengulas tentang Join Domain serta Kelompok Jabatan Fungsional Pranata Komputer di SetPP. Sebuah Cerpen penuh makna dan rubrik baru bertajuk 'kala senggang' akan dapat dinikmati dalam edisi kali ini. Kami menyadari TC Media tidaklah sempurna dan kami mengundang partisipasi pembaca untuk menyumbangkan buah pikiran berupa tulisan dan liputan wawancara, dengan menghubungi Redaksi TC Media melalui telepon atau mengirimkan email ke tcmedia.setpp@gmail.com. Demikian untuk edisi 113. Selamat membaca untuk kita semua.

Redaktur



STRUKTUR ORGANISASI

SEKRETARIAT

PENGADILAN PAJAK

Dengan meningkatnya jumlah dan kompleksitas sengketa pajak yang diajukan ke Pengadilan Pajak, perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja pada Sekretariat Pengadilan Pajak untuk meningkatkan dukungan dalam penanganan, khususnya pada administrasi sengketa pajak melalui pemisahan fungsi layanan pra persidangan, proses persidangan, pasca persidangan dan fungsi layanan pendukung pada Sekretariat Pengadilan Pajak.

LINTAS PERISTIWA

14/06

Teks
Hafiz
Foto

Achmad Hidayat

Pelantikan Eselon 3

Jakarta, 14 Juni 2019. Bertempat di Aula Mezzanine Gedung Juanda Kementerian Keuangan, Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati, melantik 499 Pejabat Eselon II dan Eselon III di lingkungan Kementerian Keuangan. Empat diantaranya merupakan Pejabat eselon III di lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak, yaitu Puri Rahayuningsih, Achmad Hidayat, dan Agung Nana Permana yang masing-masing selaku Sekretaris Pengganti dan Isa Ashari Kuswandono selaku Kepala Bagian Administrasi Putusan, Persidangan, dan Ketauhan Internal.



Pengambilan Sumpah Panitera Pengganti

Jakarta, 18 Juni 2019. Bertempat di Aula Gedung BPKP Perwakilan Provinsi Banten di Jakarta, Ketua Pengadilan Pajak, Tri Hidayat Wahyudi, S.H., Ak., M.B.A., mengambil sumpah 3 (tiga) orang Panitera Pengganti, yaitu Puri Rahayuningsih, Achmad Hidayat, dan Agung Nana Permana. Ketiga Panitera Pengganti tersebut sebelumnya telah dilantik oleh Menteri Keuangan sebagai Sekretaris Pengganti. Acara pengambilan sumpah berlangsung khidmat dan dihadiri oleh para Hakim Pengadilan Pajak serta jajaran Pejabat Eselon II dan Eselon III di lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak.

18/06

Teks
Hafiz
Foto
Faishal

19/06

Teks
Hafiz
Foto
Yeni



Pelantikan Eselon 4

Jakarta, 19 Juni 2019. Dalam rangka mempercepat proses administrasi dan pencapaian tujuan organisasi, beberapa Pejabat Eselon IV dari lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak turut dilantik oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan, Hadiyanto. Upacara pelantikan berlangsung di Aula Mezzanine Gedung Juanda Kementerian Keuangan. Pelantikan tersebut ditujukan untuk Pejabat Eselon IV yang memperoleh promosi, perubahan nomenklatur organisasi, dan penambahan fungsi. Pejabat yang dilantik dari lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak antara lain: Rindie Ayu Utami, Yan Hasbi Khairil, I Putu Prawindra Prihandana, Rio Mardianto Putra, Euis Sofiah, dan Jeffri Wagiu.



Employee of The Month April 2019

Employee of the Month April 2019 diraih oleh Yosita Noviani, pelaksana pada Majelis IIB. Wanita kelahiran Bogor, 5 November 1993 yang akrab disapa Oci ini pernah menjadi juara 3 dalam cabang olahraga memanah di kegiatan Porseni Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan 2018. Oci menerapkan tiga hal yang menjadi prinsipnya dalam bekerja, yaitu bekerja harus dibawa senang, selalu berfikir positif dan membangun lingkungan kerja yang nyaman. Dari ketiga hal tersebut, Oci menjadikan bekerja sebagai sarana ibadah yang menyenangkan.

Oci meraih EOM dengan perolehan suara 22,74% atau sebanyak 63 Suara. Selamat ya untuk perolehan suara dan pernikahannya!



Employee of The Month Mei 2019

Employee of the Month Mei 2019 diraih oleh Novia Ayu Anjarwati, pelaksana di Subbagian Organisasi dan Sumber Daya Manusia (OSDM), Bagian Umum. Lahir di Kuala Kapuas pada 12 November 1990 silam, Novi dikenal berkat dedikasinya selama ini dalam menawarkan diklat dan mengejar target pemenuhan jamlat pegawai. Selain itu, Novi dipercaya untuk menjadi mentor bagi pegawai baru sejak 2018. Kunci sukses baginya dalam bekerja adalah adanya dukungan penuh dari suami dan anak tercinta.

Novi berhasil memperoleh 63 suara atau 18,75% dari total 336 suara yang masuk. Selamat Novi, tetap berprestasi dan semoga target jamlat individu dan organisasi tahun ini tercapai □



Halal Bihalal Pengadilan Pajak

Jakarta, 18 Juni 2019. Dalam rangka memperingati hari raya Idul Fitri 1440 H dan mempererat tali silaturahmi antara hakim, pejabat dan pegawai di lingkungan Pengadilan Pajak, telah dilaksanakan halalbihalal pada Selasa, 18 Juni 2019. Acara yang diselenggarakan di Aula Gedung BPKP Perwakilan Banten ini diselenggarakan tepat setelah pengambilan sumpah Panitera Pengganti. Setelah memberikan selamat kepada para Panitera Pengganti yang diambil sumpahnya, seluruh hakim, pejabat dan pegawai yang hadir saling bersalaman dengan diiringi lagu-lagu nasyid. Acara ditutup dengan kegiatan sarapan bersama dengan menu bakso dan soto.

18/06

Teks

Faishal

Foto

Faishal



Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia: MENUJU KEMENTERIAN KEUANGAN YANG ADAPTIF DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL



Transformasi Digital

Ilustrasi
Faishal

“Kemenkeu perlu untuk melakukan pengendalian *growth* SDM baru secara bertahap, dengan kebijakan pengurangan *growth* pegawai hingga mencapai target *zero-growth* pada tahun 2023”

Salah satu Inisiatif Strategis (IS) dalam program Reformasi Birokrasi dan Transformasi Kelembagaan (RBTK) Kementerian Keuangan yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 302/KMK.01/2019 adalah Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian Keuangan. Sekretariat Jenderal sebagai unit pengelola yang bertanggung jawab atas implementasi IS tema sentral ini berupaya mewujudkan Organisasi dan SDM Kementerian Keuangan yang mengadopsi konsep *Flatter & Boundaryless Organization dan Adaptive & Tech Savvy HR*. Dalam menghadapi era transformasi digital saat ini, Kementerian Keuangan sebagai institusi yang memainkan peranan strategis dalam mengelola keuangan negara dituntut untuk mampu melakukan *streamlining* di berbagai lini dan proses bisnis sesuai dengan perubahan tren digital dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi.

Melihat tren hasil perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) yang naik sebesar 3% per tahun sejak tahun 2014 dan anggaran belanja pegawai yang sudah mencapai 45% dari total pagu belanja, Kementerian Keuangan perlu untuk melakukan pengendalian *growth* SDM baru secara bertahap, dengan kebijakan pengurangan *growth* pegawai hingga mencapai target *zero-growth* pada tahun 2023 serta mengkaji implementasi *minus-growth* pegawai mulai tahun 2024. Dalam hal pengembangan SDM, salah satu *milestone* yang patut mendapat sorotan adalah adanya arah kebijakan mutasi antar unit Eselon I hingga level pelaksana berdasarkan kebijakan *talent management* dan *leaders factory*. Para

pimpinan unit Eselon I telah berkoordinasi dan membangun komitmen bersama terkait hal tersebut dan diharapkan agar uji coba dapat segera dilakukan di tahun 2019 ini.

Adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan fungsi-fungsi Kementerian Keuangan yang berdampak pada efisiensi dan simplifikasi proses bisnis serta terjadinya revolusi industri 4.0 yang berpotensi meniadakan beberapa jabatan yang ada saat ini semakin mendorong urgensi Kementerian Keuangan untuk melakukan penataan struktur organisasi yang lebih ramping dan mencerminkan tugas dan fungsi strategis yang dilakukan. Beberapa *milestones* yang hendak dicapai menuju *flatter organization* tersebut, antara lain: 1) penyesuaian jumlah jabatan struktural, 2) akselerasi implementasi jabatan fungsional core Kementerian Keuangan dan jabatan fungsional lainnya, dan 3) penyempurnaan kebijakan terkait remunerasi dan grading. Selain itu, saat ini juga sedang disusun *roadmap* pengelolaan organisasi 2020-2024 dan *roadmap* pengelolaan SDM 2020-2024 untuk menelaraskan implementasi IS ini.

Sebagai pegawai Kementerian Keuangan, marilah kita mendukung penuh penerapan IS ini dengan berbenah diri untuk menjadikan institusi Kementerian Keuangan yang adaptif di era transformasi digital.

Teks Slamet Riyadi

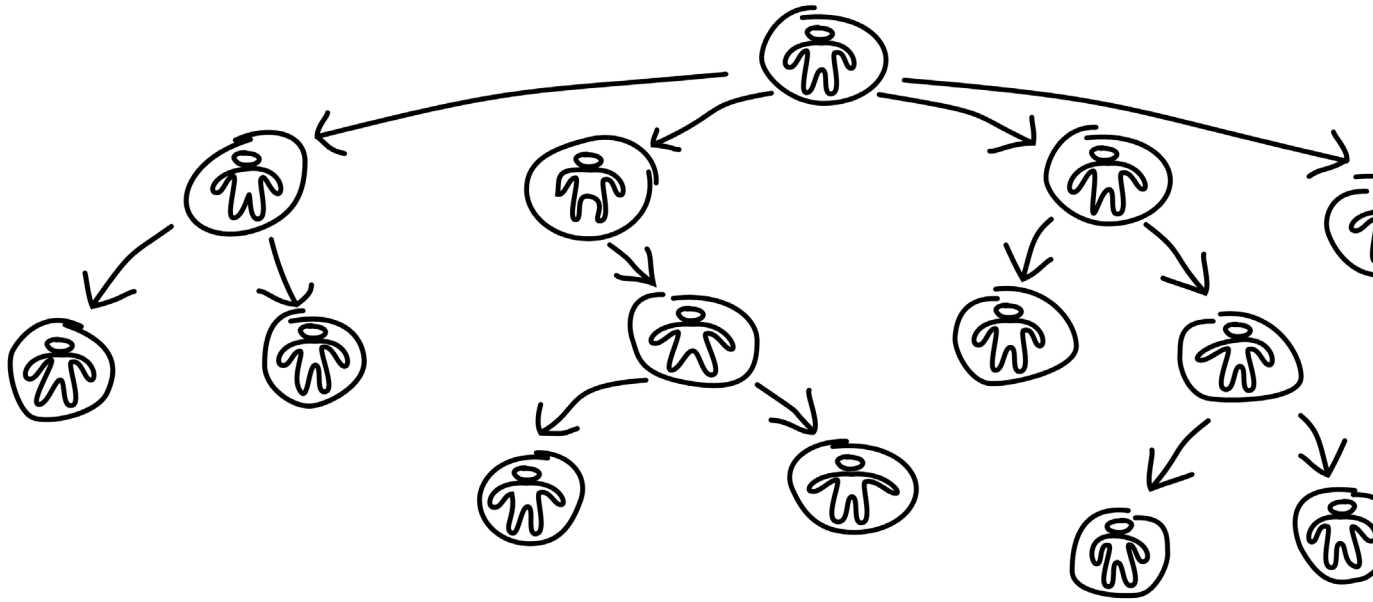
ORGANISASI SEKRETARIAT PENGADILAN PAJAK

Sebagaimana diketahui bahwa perspektif organisasi memiliki fokus utamanya masing-masing, organisasi bisnis memiliki orientasi terhadap pencapaian profit, organisasi sosial memiliki orientasi terhadap peningkatan *value* dan pemberdayaan individu/kelompok. Organisasi pemerintah memiliki *concern* dan fokus terhadap urusan publik. Organisasi yang baik perlu memperhatikan visi misi serta tujuan yang jelas. Banyak definisi dan konsep yang dapat kita jumpai dari para ahli terkait dengan organisasi.

Martani Huseini dalam Pengantar Teori Organisasi, Perspektif makro: dari pendekatan klasik hingga post modern (2018) menyebutkan definisi organisasi adalah “suatu kesatuan sosial dari sekelompok individu (orang), yang saling berinteraksi menurut suatu pola yang terstruktur dengan cara tertentu sehingga setiap anggota organisasi mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing, dan sebagai suatu kesatuan mempunyai tujuan tertentu, dan juga mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga organisasi dapat dipisahkan secara tegas dari lingkungannya.”

Transformasi Digital

Ilustrasi
Faishal



“ Reorganisasi yang dilakukan di SetPP ini juga sesuai dengan salah satu Inisiatif Strategis (IS) dalam program Reformasi Birokrasi dan Transformasi Kelembagaan (RBTK) Kementerian Keuangan ”

Joep Cornellisen (2014) dalam bukunya berjudul *Corporate Communication, A Guide to Theory and Practice*, mendefinisikan Visi sebagai keadaan atau kondisi masa depan yang diinginkan dari organisasi, visi merupakan pandangan aspirasional dari arahan umum yang ingin dicapai organisasi yang telah dirumuskan oleh manajemen yang membutuhkan komitmen anggota organisasi untuk mewujudkannya. Sedangkan Misi merupakan ekspresi dari tujuan utama organisasi yang idealnya sejalan dengan nilai-nilai dan harapan para pemangku kepentingan utama dan berkaitan dengan ruang lingkup dan batas-batas organisasi.

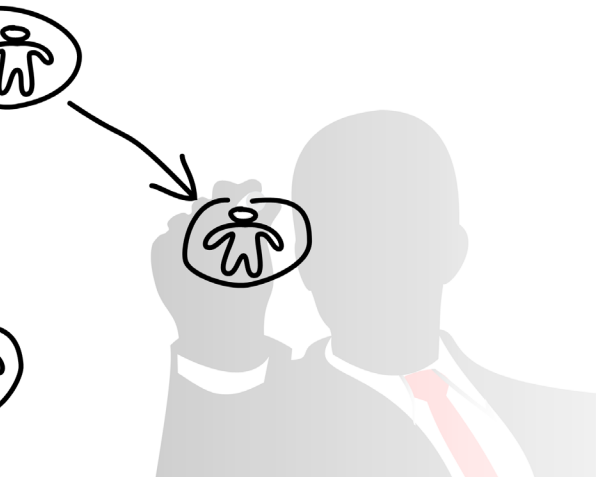
Sekretariat Pengadilan Pajak (SetPP) sebagai unit organisasi dengan jumlah anggota yang terbilang besar serta target kerja yang terus mengalami tren peningkatan, diharapkan dapat menselaraskan kebutuhan organisasi terhadap tantangan dan dinamika yang ada. Dalam pencapaian visi misi dan tujuan organisasi, SetPP terus berusaha melakukan improvement serta evaluasi yang berkesinambungan. Selain turut melaksanakan program-program inisiatif strategis yang telah dicanangkan Sekretariat Jenderal dan/atau Kementerian Keuangan, SetPP juga memiliki inisiatif strategis dan metode tertentu guna menjalankan tugas dan fungsinya agar dapat mencapai tujuan dengan lebih efektif, efisien, serta peningkatan layanan kepada masyarakat.

Dalam pedoman organisasi dan tata kerjanya, SetPP merupakan unsur pelayanan administrasi di lingkungan Pengadilan Pajak, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 206.1/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Pengadilan Pajak, telah diimplementasikan sejak 30 September

2015. Dalam PMK 206.1/2014 tersebut disebutkan bahwa SetPP memiliki 5 Bagian dan Sekretaris Pengganti. Pada tahun 2018, SetPP merampungkan penataan organisasi yang baru dan telah disahkan oleh pejabat yang berwenang. Dituangkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 122/PMK.01/2018 tanggal 21 September 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Pengadilan Pajak (PMK 122/2018), dan diimplementasi pada pertengahan Juni 2019 sesuai dengan diktum masa penyesuaian pelaksanaan paling lama 1 tahun sejak tanggal ditetapkan.

Penyesuaian organisasi SetPP ini mempertimbangkan hal-hal antara lain meningkatnya jumlah dan kompleksitas sengketa pajak yang diajukan ke Pengadilan Pajak; perlunya melakukan penataan organisasi dan tata kerja pada SetPP untuk meningkatkan dukungan dalam penanganan, khususnya pada administrasi sengketa pajak melalui pemisahan fungsi layanan pra persidangan, proses persidangan, pasca persidangan dan fungsi layanan pendukung pada SetPP. Penyesuaian dalam reorganisasi SetPP dengan perubahan nomenklatur dan/atau penajaman fungsi diharapkan dapat menjadikan organisasi yang efektif, beban kerja yang merata serta pelayanan yang lebih baik.

Reorganisasi yang dilakukan di SetPP ini juga sesuai dengan salah satu Inisiatif Strategis (IS) dalam program Reformasi Birokrasi dan Transformasi Kelembagaan (RBTK) Kementerian Keuangan yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 302/KMK.01/2019 yaitu pengembangan organisasi dan Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian Keuangan, yakni mewujudkan organisasi dan SDM Kementerian Keuangan yang mengadopsi konsep



Flatter & Boundaryless Organization dan Adaptive & Tech Savvy HR.

Dalam PMK 122/2018, Sekretariat Pengadilan Pajak merupakan unit organisasi yang secara administratif berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan dan secara operasional berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Ketua Pengadilan Pajak. SetPP dipimpin oleh Sekretaris dan Wakil Sekretaris Pengadilan Pajak, terdiri dari 5 Bagian dan Sekretaris Pengganti, serta Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan urusan sumber daya manusia, penataan organisasi dan tata laksana, penyusunan rencana kerja dan rencana strategis, pengelolaan keuangan, tata usaha, protokoler dan dukungan layanan Pimpinan Pengadilan Pajak, serta melakukan pengelolaan perlengkapan dan kerumahtanggaan di lingkungan Pengadilan Pajak dan Sekretariat Pengadilan Pajak. Terdiri dari 4 subbagian, antara lain Subbagian Organisasi dan Sumber Daya Manusia (dahulu Subbagian Kepegawaian), Subbagian Perencanaan dan Keuangan, Subbagian Tata Usaha dan Dukungan Layanan Pimpinan (dahulu Subbagian Tata Usaha dan Protokoler), dan Subbagian Perlengkapan dan Rumah Tangga.

Bagian Administrasi Sengketa Pajak mempunyai tugas melaksanakan pelayanan di bidang administrasi berkas banding dan/ atau gugatan. Terdiri dari 4 subbagian, yaitu Subbagian Tata Usaha Sengketa Pajak, Subbagian Administrasi Banding dan Gugatan I, Subbagian Administrasi Banding dan Gugatan II, dan Subbagian Administrasi Banding dan Gugatan III.

Bagian Administrasi Putusan, Persidangan,

dan Kepatuhan Internal (dahulu Bagian Administrasi Putusan dan Monitoring) mempunyai tugas melaksanakan administrasi Putusan Pengadilan Pajak, melaksanakan pelayanan keperluan persidangan, memonitor penanganan sengketa, dan melakukan pengelolaan kinerja, pengelolaan risiko dan kepatuhan internal. Terdiri dari 4 subbagian, yaitu Subbagian Administrasi Putusan I, Subbagian Administrasi Putusan II, Subbagian Monitoring dan Persidangan (dahulu Subbagian Persidangan), dan Subbagian Kepatuhan Internal (dahulu Subbagian Monitoring).

Bagian Administrasi Peninjauan Kembali dan Dokumentasi mempunyai tugas melaksanakan pelayanan di bidang administrasi peninjauan kembali dan dokumentasi berkas putusan, serta melaksanakan administrasi yurisprudensi dan/ atau pengelolaan risalah putusan. Terdiri dari 4 subbagian, yaitu Subbagian Administrasi Peninjauan Kembali I, Subbagian Administrasi Peninjauan Kembali II, Subbagian Administrasi Peninjauan Kembali III (baru), Subbagian Dokumentasi Putusan dan Yurisprudensi (dahulu Subbagian Dokumentasi Putusan dan Kepustakaan, dan Subbagian Yurisprudensi).

Bagian Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melakukan perencanaan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi, melakukan pengelolaan layanan operasional, sistem informasi, infrastruktur, melakukan pengelolaan dan pengolahan data, melakukan pemeliharaan teknologi informasi dan komunikasi, dan melakukan

pelayanan informasi dan publikasi, serta melakukan pelayanan izin kuasa hukum. Terdiri dari 3 subbagian, yaitu Subbagian Perencanaan dan Pengembangan Teknologi Informasi Komunikasi, Subbagian Operasional dan Pemeliharaan Teknologi Informasi Komunikasi, dan Subbagian Informasi dan Publikasi.

Sekretaris Pengganti (SP) merupakan unsur pembantu Sekretaris dalam melaksanakan tugas kepaniteraan sebagai Panitera Pengganti yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris Pengadilan Pajak. SP mempunyai tugas melaksanakan fungsi kesekretariatan dan kepaniteraan yang meliputi telaahan, koordinasi, dan pelaporan tugas-tugas administrasi persidangan, pelaksanaan persidangan, administrasi penyelesaian Putusan Pengadilan Pajak, monitoring penanganan / penyelesaian sengketa pajak, dan tugas tugas lain yang terkait. SP berjumlah paling banyak 2 kali jumlah Majelis, dan setiap SP dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 2 orang Pembantu Sekretaris Pengganti (PSP). Dalam hal diperlukan, untuk mendukung kelancaran pelaksanaan sidang di luar tempat kedudukan, SP dapat dibantu oleh 3 orang PSP.

Organisasi berdasarkan PMK 122/2018 ini telah dilaksanakan terhitung sejak pelantikan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan pada tanggal 19 Juni 2019.

Teks Rio MP



Learning Organization

Ilustrasi
upraise.io

Tantangan yang dihadapi organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya semakin besar, sehingga proses pembelajaran dalam internal organisasi menjadi aspek penting dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap organisasi dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan zaman yang dinamis, sehingga berbagai bentuk penyesuaian pun dilakukan agar organisasi tersebut tetap relevan dalam menjalankan perannya di tengah masyarakat. Salah satu tantangan saat ini adalah Industri 4.0 yang ditandai dengan integrasi teknologi otomatisasi, informasi, dan digitalisasi ke dalam proses bisnis suatu industri.

Menjawab tantangan tersebut, Kementerian Keuangan pun menyesuaikan visi baru untuk menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia yang produktif, kompetitif, inklusif, dan berkeadilan di abad ke-21 dengan mengembangkan proses bisnis inti berbasis digital dan pengelolaan sumber daya manusia yang adaptif sesuai kemajuan teknologi sebagai salah satu misinya. Melalui Keputusan

Menteri Keuangan Nomor: 302/KMK.01/2019, Menteri Keuangan telah menetapkan 11 inisiatif strategis dalam rangka transformasi digital yang akan menjadi acuan dalam implementasi program Reformasi Birokrasi dan Transformasi Kelembagaan (RBTK) tahun 2019.

Sebagai salah satu unit Eselon II di bawah Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan, Sekretariat Pengadilan Pajak berkomitmen untuk mengembangkan pegawai baru menjadi calon agen perubahan yang selalu berpedoman pada visi, misi, dan nilai-nilai Kementerian Keuangan. Dengan demikian, diperlukan kegiatan seperti mentoring dan sharing session yang dapat menjadi sarana alternatif untuk berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) dan penyebaran nilai-nilai (*transfer value*) antarpegawai.

Sekilas Tentang Konsep Organisasi Pembelajaran (*Learning Organization*)

Menurut Garvin, D. (1993) dalam studinya

yang berjudul *Building a Learning Organization*, sebuah organisasi pembelajar didefinisikan sebagai organisasi yang terdiri dari sumber daya manusia yang terampil dalam menciptakan, memperoleh, dan menyebarkan pengetahuan, serta menyesuaikan perilaku organisasi berdasarkan pengetahuan tersebut. Organisasi pembelajar memiliki tiga aspek yaitu lingkungan pembelajaran yang mendukung, praktik dan proses pembelajaran yang konkret, serta sikap kepemimpinan yang mendorong terjadinya proses pembelajaran internal dalam organisasi.

Gilson et al. (2009) dalam studinya yang berjudul *Organizational Learning in Government Sector Organizations: Literature Review* menjelaskan tiga tipe proses pembelajaran dalam suatu organisasi, yaitu: 1) *single-loop learning* yaitu meninjau kembali proses bisnis yang berjalan saat ini dan mengidentifikasi bagian tertentu yang memerlukan perbaikan; 2) *double-loop learning* yang menyelesaikan masalah dari gejala sampai akarnya; dan 3) *strategic or triple-loop learning* yang merefleksikan kembali visi strategis organisasi, sehingga dapat mengubah *status quo* melalui proses reformasi atau transformasi dalam organisasi.

Menumbuhkan Budaya Pembelajar yang Kuat di Sekretariat Pengadilan Pajak

Pengetahuan tentang organisasi dan proses bisnis yang berjalan di dalamnya tidak hanya dipelajari individu lewat sumber tertulis (*explicit knowledge*), seperti *Standard Operational Procedure* (SOP), namun juga melalui interaksi antar pegawai. Bahkan, Wah et al. dalam Smith (2001) dalam sebuah paper yang berjudul *The Role of Tacit and Explicit Knowledge in the Workplace* memperkirakan 90 persen dari total pengetahuan yang dimiliki organisasi manapun adalah berbentuk *tacit knowledge* yang disimpan oleh tiap individu dan diperoleh melalui pengalaman masing-masing. Dengan demikian, proses *knowledge sharing* dan *transfer value* antar pegawai mutlak diperlukan agar tiap individu tidak hanya mengetahui peranan masing-masing (*know-what*) dan bagaimana melaksanakan pekerjaannya (*know-how*), namun

juga mampu melihat peluang untuk melakukan perbaikan pada proses bisnis tersebut secara kreatif (*know-why*).

Sekretariat Pengadilan Pajak dalam hal ini dapat mengambil inisiatif untuk mengintegrasikan konsep organisasi pembelajar sebagai arah pembangunan organisasi di masa mendatang dalam menyongsong era Industri 4.0. Langkah awal yang dapat diambil adalah dengan menciptakan lingkungan kantor Sekretariat Pengadilan Pajak yang mendukung terjadinya proses pembelajaran antar pegawai guna mendorong tumbuhnya budaya pembelajar internal yang kuat. Hal ini penting dalam rangka membangun Sekretariat Pengadilan Pajak menjadi sebuah organisasi pembelajar yang senantiasa melakukan perbaikan terus-menerus yang sejalan dengan implementasi nilai Kementerian Keuangan, yaitu kesempurnaan.

Tujuan yang hendak dicapai yaitu terbentuknya karakter pegawai Sekretariat Pengadilan Pajak yang terdorong untuk belajar dari satu sama lain, saling bertukar informasi untuk kebaikan organisasi serta menghindari timbulnya mentalitas silo (kecenderungan mental ketika bagian tertentu yang tidak bersedia untuk berbagi informasi dengan bagian lain dalam institusi yang sama, red) yang berpotensi menghambat sinergi antarbagian.

Melalui kegiatan pembelajaran internal seperti *mentoring* dan *sharing session* yang diadakan secara efektif dan berkala, maka tujuan tersebut sangat mungkin direalisasikan dengan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat. Disinilah peran para pimpinan dan atasan diperlukan guna memastikan proses pembelajaran internal dalam organisasi tersebut berjalan sebagaimana mestinya dalam rangka mendukung cita-cita Sekretariat Pengadilan Pajak sebagai sebuah organisasi pembelajar.

Artikel ini **seharusnya** pada hal. 10-11 edisi 112. **Yang termuat** adalah artikel hal. 10-11 edisi 110-th 2018 dengan judul 'Mutasi yang sempurna untuk kesempurnaan kinerja' (oleh: Endra Pramana). Redaksi dan Tim tc media menyampaikan permohonan maaf atas kesalahan pemuatan tersebut

“
Tujuan yang hendak dicapai yaitu terbentuknya karakter pegawai Sekretariat Pengadilan Pajak yang terdorong untuk belajar dari satu sama lain, saling bertukar informasi untuk kebaikan organisasi serta menghindari timbulnya mentalitas silo”



PEJABAT ESELON III

Achmad Hidajat, S.Sos., M.M



Bandung, 23 April 1971

Jabatan Lama: PSP pada Majelis VIII B

Jabatan Baru: Sekretaris Pengganti Majelis XIII A

“Terima kasih kepada *stakeholder* di PP, yang telah memberikan kepercayaan untuk mengemban amanah ini. Untuk promosi saat ini lebih jelas gambarannya, dimana komponen JPM menjadi komponen yang sangat dipertimbangkan. Saya yakin teman-teman di SetPP mampu meraih JPM yang maksimal, sehingga ke depan lebih banyak dari internal SetPP yang diangkat untuk memperoleh jenjang jabatan yang lebih tinggi.”

Visi dan Misi kedepannya ditempat yang baru:

“Melaksanakan amanah sebaik mungkin, dengan tetap menjaga integritas dan profesionalisme”

Agung Nana Permana, S.E., M.H.



Jakarta, 7 Mei 1973

Jabatan Lama: PSP pada Majelis IIB

Jabatan Baru: Sekretaris Pengganti Majelis XX A

“Terus terang hingga saat ini saya masih merasa kaget dengan amanah yang diberikan kepada saya ini. Karena saya merasa biasa-biasa saja dalam bekerja sedangkan masih banyak senior saya yang sudah lebih dulu di SetPP yang hebat-hebat. Inilah ketentuan Allah yang harus saya

terima. Sejak jadi pelaksana di DJP, lalu promosi Eselon IV ke SetPP, dan saat ini promosi Eselon III, saya berprinsip tidak akan meminta jabatan dan kedudukan baik dalam doa dan ucapan karena tau beratnya pertanggungjawabannya nanti di akhirat. Namun karena sudah ditakdirkan, saya selalu berdoa semoga Allah menolong saya. “*Hasbunallah Wanikmal Wakil, Nikmal Maula Wa Nikmal Natsir.*”

Visi dan Misi kedepannya ditempat yang baru:

“Visi menjadi rekan kerja dalam team work yang dapat secara aktif selalu membawa perubahan ke arah yang lebih baik dan mencapai tujuan organisasi yang diharapkan.

Misi memberikan pelayanan dengan hati kepada seluruh stakeholder dengan cermat, cepat, efektif dan efisien.”

Puri Rahayuningsih, S.H.



Yogyakarta, 25 Januari 1973

Jabatan Lama: Kepala Bagian Adm. Putusan dan Monitoring

Jabatan Baru: Sekretaris Pengganti Majelis IIA

“Bagi saya mutasi ini merupakan amanah untuk menjalani tanggung jawab baru yang penuh tantangan, yang menuntut saya untuk banyak belajar dan mengembangkan kompetensi di tempat tugas baru. Insya Allah dengan bimbingan dan kerjasama dengan para Hakim dan seluruh warga Majelis II saya akan dapat menjalankan tugas ini dengan sebaik-baiknya.”

“Bagi saya mutasi ini merupakan amanah untuk menjalani tanggung jawab baru yang penuh tantangan”

Puri Rahayuningsih



Promosi

Ilustrasi
blog.linkedin.com

PEJABAT ESELON IV

Visi dan Misi kedepannya ditempat yang baru:

“Visi yaitu bersama-sama mewujudkan Pengadilan Pajak yang modern dan profesional.

Misi yaitu mendukung kinerja Majelis dengan penuh tanggung jawab dan menjunjung tinggi profesionalisme.

Harapan yaitu semoga Pengadilan Pajak segera mendapatkan tempat baru yang representatif sehingga suasana kerja lebih mendukung untuk berkinerja secara optimal.”

Isa Ashari Kuswandono, S.E., Ak. M.Ak.,



Tuban, 22 Desember 1972

Jabatan Lama:

Kasubbag Akuntansi dan Pelaporan Keuangan I, Bagian Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Biro Perencanaan dan Keuangan

Jabatan Baru: Kepala Bagian Adm. Putusan, Persidangan, dan Kepatuhan Internal

Teks Eselon III Felix

Rindie Ayu Utami



Bandar Lampung, 20 Desember 1988

Jabatan lama: Pelaksana Majelis XVA

Jabatan baru: PSP Majelis VB

“Becoming a leader instead of a boss”

Rindie Ayu Utami yang kerap disapa Rindie telah memulai karir professional di Sekretariat Pengadilan Pajak sejak tahun 2012. “Sejujurnya awalnya saya terkejut, dan lagi saya sedang merasa nyaman di tim yang saat ini” ujar Rindie saat ditanya perihal promosinya. Namun beliau merefleksikan promosi ini sebagai sebuah perjalanan yang merupakan buah dari perjuangannya selama ini. Saat ditanya tentang pengalaman yang paling berharga sepanjang perjalanan karirnya, beliau berbagi cerita tentang bagaimana mengelola konflik personal, seperti menyampaikan ide atau pendapat baik ke atasan maupun ke sesama rekan kerja, lebih memiliki kesulitan tersendiri baginya dibandingkan dengan teknis pekerjaan yang dihadapinya sehari-hari. “Untuk load pekerjaan, saya yakin pasti semua orang banyak yang memiliki load pekerjaan sama beratnya atau bahkan lebih berat daripada saya” demikian pengakuan Rindie yang membumi.

Pada posisi yang akan diembannya nanti, Rindie mengaku selain ingin lebih mendalami lagi perihal substansi perpajakan, beliau juga perlu mempersiapkan diri dalam hal meningkatkan soft-skill untuk menjadi sosok “leader” yang bisa tetap tegas dan profesional dalam pekerjaan namun bisa tetap menjaga hubungan yang baik sebagai teman dengan rekan satu timnya.

“
Terus terang hingga saat ini saya masih merasa kaget dengan amanah yang diberikan kepada saya ini.”

Agung Nana Permana

Yan Hasbi Khairil



Balikpapan, 25 Mei 1986

Jabatan lama: Pelaksana Subbagian Perencanaan dan Keuangan

Jabatan baru: PSP Majelis VIII B

“Menetapkan visi misi yang sejalan dengan Sekretariat Pengadilan Pajak”

“Setelah selesai dilantik menjadi Eselon IV, saya berterima kasih kepada Allah SWT dan pimpinan atas kepercayaan yang diberikan, saya bersyukur ini sebagai bagian dari perubahan hidup dan ujian pada level yang lebih tinggi” demikian pernyataan Yan terkait dengan pelantikan Eselon IV yang baru diterimanya. Yan Hasbi Khairil, yang lebih sering disapa Yan telah bekerja di Sekretariat Pengadilan Pajak sejak 2007 telah memiliki pengalaman ditempatkan baik di Majelis maupun Bagian. Posisi terakhir sebagai Pegawai di Subbagian Perencanaan dan Keuangan telah dijalannya selama lima tahun. Oleh sebab itu, beliau menyadari bahwa di tempat barunya tanggung jawabnya akan bertambah, untuk tugas baru nanti dan juga atas rekan-rekan di tim yang akan dipimpinya.

Beliau mengaku belum menetapkan visi dan misi secara khusus, karena penting bagi beliau untuk sebelumnya meninjau terlebih dahulu kondisi, potensi, dan permasalahan di unit kerja tempatnya ditugaskan nanti. Pastinya, visi dan misi itu nanti tidak jauh dari visi misi Pengadilan Pajak dan sejalan dengan visi misi Sekretariat Pengadilan Pajak yang diturunkan sampai dengan level Eselon III. Beliau berharap bisa cepat beradaptasi, bekerja secara efektif, optimal bekerja sama dalam tim, dan mampu berperan secara maksimal dalam mencapai target tim yang telah ditetapkan di sisa semester tahun 2019 ini.

Teks Eselon IV Penny

I Putu Prawindra Prihandana



Malang, 12 Januari 1989

Jabatan lama: Pelaksana Majelis XVIII B

Jabatan baru: Kasubbag Administrasi Banding dan Gugatan 3, Bagian Sengketa Pajak,

“Jangan pernah berhenti belajar dan selalu menunjukkan usaha lebih di setiap kesempatan”

I Putu Prawindra, yang lebih dikenal dengan sapaan Putu efektif ditempatkan di Sekretariat Pengadilan Pajak pada akhir tahun 2012. Sosok yang dikenal pekerja keras ini memiliki latar belakang pengalaman kerja di sektor swasta dan segudang pengalaman organisasi, yang membuat beliau menyadari dinamika dan budaya di Sekretariat Pengadilan Pajak bisa terbilang cukup unik. Beliau menyampaikan perspektifnya bahwa selama di Sekretariat Pengadilan Pajak tantangan terbesar yang dirasakan justru berasal dari dalam dirinya sendiri. “Yang paling penting itu, gimana kita bisa terus membangun motivasi dari dalam diri kita sendiri, gimana kita bisa terus semangat untuk belajar dan tidak sekedar menjalani rutinitas. Selalu tunjukkan usaha lebih di setiap kesempatan tanggung jawab yang diberikan, sekecil apapun itu” ujar beliau saat diminta membagi pengalamannya selama ini.

Terkait rencana penempatan setelah promosi, beliau mengaku siap untuk ditempatkan dimana saja. “Tugas baru, lingkungan baru, pasti banyak pembelajaran baru yang bisa didapat” ujar beliau dengan penuh positivisme menyikapi rencana posisi yang akan diembannya. Beliau sedang mempersiapkan diri untuk bisa beradaptasi dengan cepat, belajar mengenal mekanisme dan teknis pekerjaan di tempat baru untuk bisa memberikan value added nantinya baik bagi bagian dan juga SetPP secara keseluruhan. Beliau juga berkeinginan untuk bisa menjadi sosok yang tegas dan bisa mengkomodir masukan-masukan yang diberikan oleh rekan-rekan tim akan yang dipimpinya.

“Terima kasih kepada stakeholder di PP, yang telah memberikan kepercayaan untuk mengembankan amanah ini.”

Achmad Hidajat

MEMBINGKAI MOMEN PERINGATAN HARI LAHIR PANCASILA



Hari Kesaktian Pancasila oleh para pegawai SetPP

Foto
Dok. Pribadi

Soekarno untuk pertama kalinya menawarkan istilah Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia pada tanggal 1 Juni 1945. Hingga akhirnya 71 tahun kemudian, Presiden Joko Widodo menetapkan 1 Juni sebagai Hari Lahir Pancasila sekaligus hari libur nasional.

Beberapa pekan yang lalu, hype dari Hari Lahir Pancasila ini terasa kembali karena adanya instruksi yang mewajibkan seluruh ASN untuk melaksanakan Upacara Bendera Peringatan Hari Lahir Pancasila pada tanggal 1 Juni 2019. Awalnya banyak ASN yang mengkhawatirkan pelaksanaan instruksi tersebut karena tanggal tersebut merupakan 'hari kejeput' di antara hari libur nasional serta cuti lebaran. Untungnya, Kementerian Keuangan memberikan keleluasaan untuk melaksanakan upacara tersebut di kantor-kantor Kementerian Keuangan baik pusat maupun daerah.

Hal unik yang menjadi perhatian dalam peringatan Hari Lahir Pancasila tahun ini adalah kewajiban untuk melaporkan keikutsertaan upacara melalui bukti berupa foto di lokasi pelaksanaan upacara. Kewajiban tersebut tercantum dalam Surat Edaran Nomor SE-2/SJ/2019 tentang Penyelenggaraan Upacara Bendera Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2019 di Lingkungan Kementerian Keuangan. Di lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak sendiri,

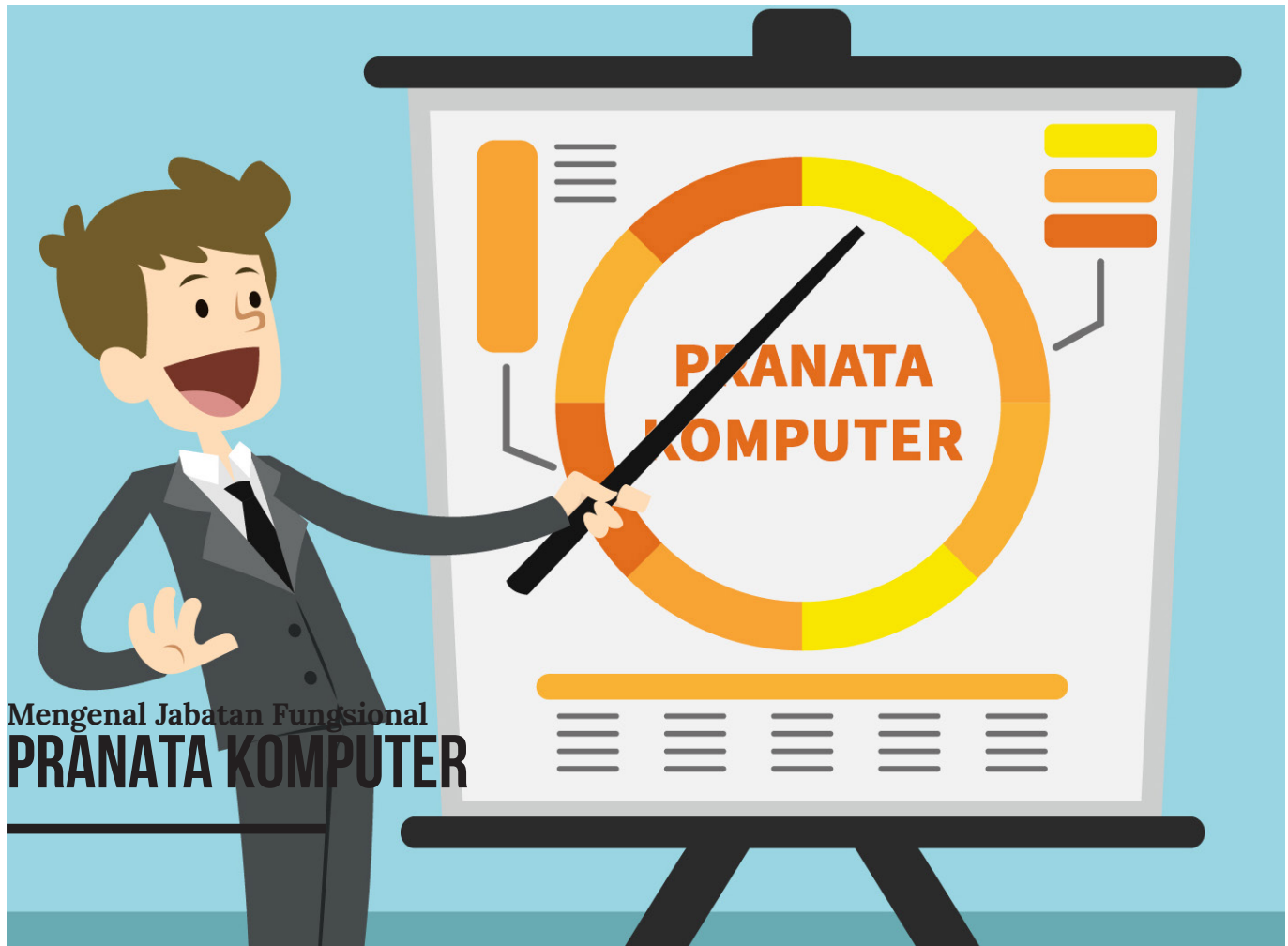
kewajiban foto tersebut justru dijadikan sebagai ajang untuk 'lomba selfie'. Mulai dari pejabat hingga pelaksana, semuanya tak mau kalah mengirimkan foto di grup-grup aplikasi messenger.

Dari sekian banyak foto yang beredar, ada satu yang cukup mencuri perhatian. Foto tersebut adalah foto milik Handros Dolok S, pelaksana Majelis VIIIIB. Bagaimana tidak, foto yang dikirimkan oleh Handros, menampilkan potret upacara yang tidak biasa. Upacara tersebut dilaksanakan bersama dengan anak-anak sekolah dasar di SDN Wates 1 Magelang. Keputusan memilih sekolah tersebut sebagai tempat pelaksanaan upacara karena Handros memiliki anak yang tidak bisa di tinggal terlalu lama, hingga akhirnya memilih tempat yang dekat dengan rumah. Selain itu, ternyata sekolah tersebut adalah sekolahnya dulu, dan ada beberapa teman lamanya yang mengajar disana.

Di dalam foto yang beredar memperlihatkan Handros bersama dengan istrinya yang juga pegawai Kementerian Keuangan, Regina Belinda Rolos, sedang berada di posisi yang biasanya ditempati oleh Pembina Upacara. Mereka sedang melakukan hormat bendera di hadapan anak-anak sekolah tersebut. Menarik dan menginspirasi memang. Potret Handros dan Regina menunjukkan bahwa pegawai Kementerian Keuangan menjunjung tinggi Pancasila dan dapat menjadi teladan bagi generasi yang akan datang dimanapun berada.

Memang unik pelaksanaan Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila tahun ini. Dengan adanya kewajiban foto yang berujung 'lomba selfie', justru menunjukkan potret bahwa pegawai Kementerian Keuangan masih menjadi teladan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dimanapun mereka berpijak. Bagaimana dengan tahun depan, apakah masih akan ada 'lomba selfie' lagi? Atau justru berubah menjadi 'lomba vlog'?

Teks Ridwan



Mengenal Jabatan Fungsional PRANATA KOMPUTER

Jabatan Fungsional

Ilustrasi
freepik.com

Sejak berdiri pada tahun 2002, Sekretariat Pengadilan Pajak (SetPP), telah mengalami beberapa perubahan struktur organisasi. Saat ini, dasar hukum terbaru yang digunakan adalah Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 122/PMK.01/2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Pengadilan Pajak. Namun pada peraturan sebelumnya, yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 206/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Pengadilan Pajak, terdapat penambahan Kelompok Jabatan Fungsional. Kelompok Jabatan Fungsional adalah sejumlah tenaga dalam jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya. Saat ini, Kelompok Jabatan Fungsional yang sudah ada di SetPP adalah Jabatan Fungsional Pranata Komputer.

Apa itu Jabatan Fungsional Pranata Komputer?

Pranata Komputer adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional penyelenggaraan kegiatan sistem informasi berbasis komputer di lingkungan instansi pemerintah. Jabatan Fungsional Pranata Komputer termasuk dalam rumpun kekomputeran dan instansi pembinaannya adalah Badan Pusat Statistik. Sedangkan Pusat Sistem Informasi dan Teknologi Keuangan (Pusintek) menyelenggarakan fungsi pengadministrasian, pembinaan, dan penilaian jabatan fungsional Pranata Komputer di lingkungan Kementerian Keuangan.

Tugas pokok Pranata Komputer adalah merencanakan, menganalisis, merancang, mengimplementasikan, mengembangkan dan atau mengoperasikan sistem informasi berbasis komputer. Keangkatan Pranata

Komputer, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 66/KEP/M.PAN/7/2003 tentang Jabatan Fungsional Pranata Komputer dan Angka Kreditnya, menyatakan bahwa Pranata komputer terdiri dari pranata komputer tingkat terampil dan pranata komputer tingkat ahli. Perbedaannya terletak di jenjang pendidikan. Untuk Pranata Komputer Ahli, wajib memiliki gelar sarjana (S1)/Diploma IV. Masing-masing tingkat pranata komputer memiliki jenjang jabatan dan angka kredit minimal yang dibutuhkan untuk naik pangkat/golongan sebagai berikut:

Angka Kredit adalah nilai dari tiap butir kegiatan dan atau akumulasi nilai butir-butir kegiatan yang harus dicapai oleh Pranata Komputer dan digunakan sebagai salah satu syarat untuk pengangkatan dalam jabatan dan kenaikan pangkat/jabatan. Untuk dapat naik pangkat/jabatan, Pranata Komputer diwajibkan untuk mengumpulkan angka kredit yang sudah ditentukan dan diajukan kepada tim penilai. Apabila telah memenuhi angka kredit yang telah ditetapkan, Pranata Komputer (Prakom) dapat mengajukan kenaikan pangkat/jabatan. Prakom dapat mengajukan Kenaikan pangkat/jabatan sebelum 4 tahun. Namun, apabila Angka kredit minimal tidak tercapai untuk naik pangkat dalam jangka waktu 5 tahun, maka prakom tersebut akan dibebaskan sementara, dan diberi 1 tahun untuk mengumpulkan angka kredit yang diperlukan. Apabila masih tidak tercapai, maka prakom tersebut akan diberhentikan dari jabatannya.

Perbedaan Prakom dan Jabatan Struktural

Jabatan Pranata Komputer tidak ada batasan pangkat, sedangkan Jabatan Struktural mengenal batasan pangkat. Jabatan Prakom dimungkinkan dapat naik pangkat kurang dari empat tahun apabila memenuhi persyaratan, yaitu telah dapat mengumpulkan sejumlah Angka Kredit yang dibutuhkan untuk naik pangkat. Lalu, Jabatan Pranata Komputer bersifat fleksibel, dimungkinkan untuk pindah jalur ke Struktural dan apabila diinginkan dimungkinkan kembali menjadi Pranata Komputer.

Prakom di SetPP

Di SetPP terdapat empat orang Prakom yang dilantik pada hari Selasa, 15 Januari 2019 di Aula Mezanine oleh Sekretaris Jenderal yang pada saat itu diwakili oleh Sugeng Wardoyo selaku Kepala Biro Umum. Prakom SetPP bertanggung jawab langsung kepada Sekretaris Pengadilan Pajak dan ditempatkan pada Bagian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

PRANATA KOMPUTER SEKRETARIAT PENGADILAN PAJAK



Lutfi Yostiawan

NIM 199106262013101001
Pangkat/Gol Ruang : Pengatur Tingkat I (II/d)
Jabatan: Pranata Komputer Terampil/
Pelaksana pada Bagian TIK



Arief Taufik Budiman

NIM 199106012013101001
Pangkat/Gol Ruang : Pengatur Tingkat I (II/d)
Jabatan: Pranata Komputer Terampil/
Pelaksana pada Bagian TIK



Gilang Pratama

NIM 199201112013101001
Pangkat/Gol Ruang : Pengatur Tingkat I (II/d)
Jabatan: Pranata Komputer Terampil/
Pelaksana pada Bagian TIK



Ariyan Wijaya

NIM 199109032013101001
Pangkat/Gol Ruang : Pengatur Tingkat I (II/d)
Jabatan: Pranata Komputer Terampil/
Pelaksana pada Bagian TIK



Teks Gilang Pratama

Jabatan Prakom dimungkinkan dapat naik pangkat kurang dari empat tahun apabila memenuhi persyaratan, yaitu telah dapat mengumpulkan sejumlah Angka Kredit yang dibutuhkan untuk naik pangkat.





JOIN DOMAIN, KENAPA SIH?

“Seluruh statistik penggunaan PC dapat dipantau oleh admin, sehingga apabila terdapat anomali yang terindikasi mengancam sistem keamanan jaringan, data, atau informasi akan segera terdeteksi.”

Join domain

Ilustrasi
freepik.com

Join domain sederhananya adalah sebuah sistem yang memungkinkan integrasi antara Personal Computer (PC) client dengan server. Dimana pada prakteknya, admin yang berada dalam server dapat melakukan pengelolaan terhadap akun user dari client yang terhubung dalam domain-nya. Pengelolaan tersebut dimulai dari pembatasan hak akses user terhadap fitur hingga pengaturan windows.

Di lingkup Kementerian Keuangan sendiri, inisiatif penerapan join domain mulai muncul ke permukaan sejak tahun 2017, dengan terbitnya beberapa Keputusan Menteri Keuangan (KMK) yang menekankan arti penting keamanan aset informasi Kementerian Keuangan. Salah satunya adalah KMK Nomor 695/KMK.01/2017 tentang Kebijakan Sistem Manajemen Keamanan Informasi Di Lingkungan Kementerian Keuangan. Standar yang digunakan dalam Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) oleh Kementerian Keuangan adalah SNI ISO 27001 Tahun 2013 tentang Keamanan Informasi dan Teknologi.

Adapun *join domain* adalah salah satu program kerja dari tim Organisasi Keamanan Informasi (OKI) Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan. Tim tersebut dibentuk berdasarkan Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Nomor KEP-470/SJ/2019 dan beranggotakan pegawai lintas Eselon 2. Dan dalam KEP-470/SJ/2019 tersebut, secara eksplisit menugaskan Tim OKI untuk menerapkan dan memantau penerapan join domain di lingkungan Sekretariat Jenderal.

Keunggulan

Keunggulan dari join domain sendiri belum dapat dirasakan secara langsung oleh pengguna. Namun dari sisi keamanan data dan informasi, banyak *improvement* yang didapat. Pertama, manajerial akun user dilakukan secara terpusat. Dengan demikian, seluruh statistik penggunaan

PC dapat dipantau oleh admin, sehingga apabila terdapat anomali yang terindikasi mengancam sistem keamanan jaringan, data, atau informasi akan segera terdeteksi. Kedua, dengan adanya *join domain*, saat ini pengguna tidak bisa sembarangan memasang aplikasi, pemasangan aplikasi hanya dapat dilakukan oleh Bagian TIK. Dalam kata lain, sebelum aplikasi terpasang, akan melalui proses pemindaian terlebih dahulu oleh Bagian TIK untuk memastikan keamanannya.

Kekurangan

Sebut saja, adanya pembatasan hak akses terhadap fitur dan pengaturan windows, serta pengguna tidak dapat memasang aplikasi dengan bebas. Walaupun sebenarnya dibalik pembatasan tersebut justru dapat meningkatkan keamanan PC penggunanya. Selain itu, karena pembatasan hak akses dari Pusintek, dalam beberapa kasus, Bagian TIK Sekretariat Pengadilan Pajak perlu berkoordinasi langsung terlebih dahulu dengan Pusintek untuk menyelesaikan masalah (*troubleshooting*).

Dibalik kekurangan dan keunggulan yang ditawarkan, *join domain* merupakan salah satu bagian dari kebijakan Kementerian Keuangan terkait dengan Sistem Manajemen Keamanan Informasi sesuai dengan ISO 27001:2013, yang dari sisi *hardware* maupun *software* telah siap diterapkan.

Teks Ridwan

SERBA-SERBI IDUL FITRI: LEBARAN ATAU KE LUAR NEGERI?

Dalam tradisi masyarakat Indonesia, selain saling bermaafan, Idul Fitri juga sangat kental dengan suasana pulang kampung atau mudik. Baik orang desa yang bekerja di kota maupun orang kota yang bekerja di desa. Semuanya sibuk mempersiapkan keberangkatan ke daerah asal, tak terkecuali penulis sendiri yang juga melakukan tradisi pulang kampung ke Medan, Sumatera Utara dengan pengalaman yang berbeda-beda.

Pulang kampung ke luar negeri

Mudik selalu berkaitan erat dengan pulang ke daerah. Berbagai jenis transportasi dipilih agar dapat sampai di kampung halaman dengan selamat, termasuk pesawat terbang. Mulai tahun ini, harga tiket moda transportasi si burung besi ini memang sedang terbang tinggi. Hal ini membuat calon penumpang memutar otak untuk menemukan harga tiket yang lebih bersahabat. Untuk mereka yang berasal dari kawasan Sumatera bagian utara dan sekitarnya, ada satu cara yang dapat ditempuh, yaitu transit di luar negeri.

Ada tiga destinasi yang dijadikan tempat transit sebelum melakukan perjalanan ke daerah asal, yaitu Kuala Lumpur, Pulau Pinang, dan Singapura. Tiket ke Singapura biasanya lebih mahal dari dua tempat yang lain, sehingga destinasi ini jarang dipilih sebagai tempat transit. Karena transit, waktu yang diperlukan sampai ke tujuan mudik jadi lebih lama. Namun, hal tersebut biasanya tidak menjadi masalah karena harga tiket yang jauh lebih murah dan kesempatan jalan-jalan ke luar negeri.

Waktu berbuka puasa yang lebih lama

Selama bulan Ramadan ini, waktu berbuka puasa di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya kurang lebih pada pukul 17.50. Bagi yang sudah terbiasa berbuka puasa dengan waktu DKI Jakarta perlu menyesuaikan diri dengan waktu berbuka puasa yang baru, terutama bagi yang

mudik ke wilayah yang lebih barat. Waktu berbuka puasa di wilayah Medan dan sekitarnya adalah kurang lebih pada pukul 18.35. Hal tersebut membuat waktu puasa terasa lebih lama, terutama ketika berangkat mudik dari Jakarta menggunakan waktu sahur Jakarta, namun berbuka dengan waktu Medan.

Manisan Buah atau Halua

Setiap daerah memiliki tradisi yang berbeda dalam merayakan lebaran, terutama mengenai hidangan yang disajikan. Mayoritas makanan yang disajikan saat lebaran adalah menggunakan santan kelapa sebagai bahan utama. Khusus di Kota Medan dan wilayah pesisir timur Sumatera Utara, terdapat suatu olahan makanan yang ramai muncul pada saat hari raya, yaitu manisan buah atau lebih dikenal dengan halua. Halua sendiri berasal dari Bahasa Arab yang bermakna manis. Istilah tersebut digunakan dalam bahasa Melayu untuk menunjukkan buah-buahan yang dimaniskan. Buah-buahan yang dijadikan bahan dasar antara lain mangga, pepaya muda, bunga pepaya, asam gelugur, renda (kerendang), cermai, pala, dan jeruk.

Teks Limau Manis

Ketupat

Ilustrasi
freepik.com

“Setiap daerah memiliki tradisi yang berbeda dalam merayakan lebaran, terutama mengenai hidangan yang disajikan. Mayoritas makanan yang disajikan saat lebaran adalah menggunakan santan kelapa sebagai bahan utama.”



Sebatang Pohon di Jalan Panguk

Apakah kau mampu membayangkan seorang wanita yang menjelma menjadi sebatang pohon, hidup selama puluhan tahun, dan tak pernah kembali menjadi manusia?

Konon, ada sebuah mitos tentang wanita yang menjelma menjadi pohon di sepanjang Jalan Panguk, Yogyakarta, sebuah jalan yang di kanan-kirinya dipenuhi baris pepohonan seperti hutan lebat. Jalan itu terus memanjang ke arah selatan menuju Pantai Parangtritis, menuju matahari terbenam. Pohon-pohon itulah, entah siapa yang memulainya, kemudian diyakini sebagai jelmaan manusia.

Dahulu, sebelum dipenuhi pohon-pohon, di sekitar Panguk adalah sebuah hamparan rumput luas yang menjadi tujuan para kekasih untuk berbahagia, tempat kencan dan tukar-menukar rayuan. Namun di tempat itu pula terjadi beberapa ketidakbahagiaan; perpisahan, pertengkaran, dan selebrasi kesedihan. Maka bermunculanlah wanita-wanita yang mencintai kesunyian. Mereka adalah wanita yang patah hati ditinggal kekasih, yang menjadikan Jalan Panguk sebagai tempat menampung airmatanya, yang kemudian memilih untuk mengabadikan cintanya dengan menjelma menjadi pohon, dan mereka pun akan tumbuh di sana, hanya untuk melihat kekasihnya kembali.

Sejak saat itu, Jalan Panguk perlahan berubah, tempat itu kini dipenuhi pepohonan, kicau burung, dan daun-daun berguguran nyaris sepanjang waktu.

Mitos itulah yang menemani perjalananku siang ini. Aku telah ada janji dengan Ning, seorang gadis hitam manis dari Magelang yang kuliah strata dua jurusan Fisika di Universitas Gajah Mada. Aku mengenalnya setahun lalu ketika aku menonton wayang di pelataran Museum Fort Vredeberg. Aku tertarik pada rambutnya yang hitam bergelombang, tatapan matanya yang tajam dengan senyumnya yang selalu melengkung, dan terutama pada ceritanya yang berapi-api mengenai kawinnya Teori Relativitas Umum dan Mekanika Kuantum menjadi *String Theory*. Kami lantas berkenalan, dan hubungan ini mengalir lebih mudah dari yang kubayangkan. Meski berbeda kota, kami selalu menyempatkan diri bertemu di tempat yang berbeda-beda, kadang ia mengajakku ke acara Dieng Jazz Festival, atau ke kafe Raminten, atau sekadar duduk ngangkring di emperan jalan sekitar Stasiun Tugu menikmati Kopi Jos.

Namun kali ini sedikit lain, entah apa yang dipikirkannya, tiba-tiba Ning mengajak bertemu di Jalan Panguk, seminggu setelah mitos ini diceritakan padaku saat kami nongkrong di pinggir Kali Code.

“Aku tunggu sampai jam lima. Kalau kamu gak datang, aku akan jadi pohon.”

Begitu pesan singkat yang kubaca pagi tadi. Maka sekarang aku sudah berada dalam sebuah bus menuju Panguk. Aku tak tahu apakah mitos itu benar, atau Ning hanya ingin membuat pertemuan ini jadi semakin dramatik dan romantis? Lagipula, Ning adalah seorang kandidat pasca sarjana, mustahil Ning keluar dari rel rasionalitasnya yang akut, yang bahkan menganggap mitos adalah hasil imajinasi belaka layaknya cerpen ini.

“Sepertinya Mas sedang bingung?” Tanya seorang wanita yang sejak tadi duduk di sampingku.

“Tidak juga.” Jawabku.

“Mau ke mana?”

“Ke Panguk.”

Ketika kusebutkan nama tersebut, dahi dan wajah wanita itu berubah.

“Sedang ada janji di sana?”

“Ya. pukul lima sore nanti.”

“Haha. Kalau boleh saya tebak, pasti Mas sedang ragu untuk datang.”

Aku heran, tiba-tiba saja ia seperti meramal perasaanku.

“Dari mana Mbak yakin bahwa saya tidak yakin untuk datang?”

“
“
Aku tunggu sampai jam lima. Kalau kamu gak datang, aku akan jadi pohon.”
”

Pertanyaanku terdengar kacau dan gugup.

“Anda tahu mitos wanita yang menjadi pohon di Jalan Panguk?”

“Ya.”

“Nah. Saya pernah menunggu seorang lelaki di sana.”

“Lantas?”

“Ia tidak datang.”

Barangkali ia sedang menyindirku. Barangkali wanita ini sudah sangat ahli berurusan dengan perasaan.

“Lelaki itu tak datang?”

“Benar. Sampai lewat batas waktunya, ia tak datang. Terlalu banyak lelaki yang tak mau datang ke Jalan Panguk.”

“Lalu kenapa Mbak tidak menjadi pohon?”

Entah kenapa pertanyaan ini terdengar konyol. Tiba-tiba aku seperti anak kecil yang berharap bahwa setiap mitos adalah kebenaran yang tertunda.

“Haha. Tentu saja saya tidak menjadi pohon. Anda tahu? Seorang wanita yang cerdas, ia akan pergi sebelum batas waktu pertemuannya.”

“Lho. Bagaimana Mbak tahu lelaki itu tidak datang, kalau Mbak sendiri pergi sebelum batas waktu yang dijanjikan?”

“Hm, begitulah cinta.”

Dan begitulah wanita, mengandalkan perasaannya sendiri.

“Tapi sepertinya pukul lima masih lama. Bagaimana kalau kita berjalan-jalan sebentar, ada pameran lukisan di Malioboro.” Katanya.

Apakah ini sihir? Hanya dengan beberapa kalimat, aku menurutinya. Namun toh ia benar, ini pukul tiga, lebih baik aku pergi bersamanya.

Setelah turun dari bus, kami pun berjalan menuju Kilometer Nol. Ia senang sekali berada di sana, sepertinya ia adalah pengamat seni. Kami membicarakan banyak hal tentang seni, karya-karya klasik, Kami juga menyempatkan untuk duduk di angkringan pinggir jalan untuk melepas lelah, berbincang ke arah yang lebih pribadi, hingga tak terasa sudah pukul lima sore ketika kami berpisah dengan janji akan saling menghubungi kembali.

Saat itulah aku sadar, aku harus cepat pergi ke Jalan Panguk. Rasa bersalah tiba-tiba muncul. Aku lalu pesan ojek menuju ke Panguk, menembus kemacetan kota Yogyakarta di sore hari. Ada perasaan menyesal karena aku terlambat. Tampak beberapa

bangku kosong, orang-orang yang berbincang, tapi Ning tak ada.

Aku segera menelepon, tapi tak tersambung. Hei, hei, apakah ia benar-benar menjadi pohon?

“Seorang wanita yang cerdas, ia akan pergi sebelum batas waktu pertemuannya.”

Entah mengapa aku teringat lagi ucapan wanita itu. Apakah Ning telah pergi sebelum pukul lima? Apakah Ning tahu bahwa aku akan datang terlambat? Sandiwara macam apa yang sedang dimainkannya? Apakah ini sebuah kejutan untuk ulang tahunku yang masih dua bulan lagi?

Matahari terbenam. Petang pun tiba di Jalan Panguk. Burung-burung masih beterbangan, hinggap di rerumputan, di tiang lampu, di pucuk pohon, seorang lelaki menyanyi dengan gitar tuanya, gadis-gadis yang berjalan beriringan dan tertawa-tawa.

Waktu itu, aku belum menyadari bahwa Ning ternyata benar-benar tak menghubungiku lagi. Berhari-hari kemudian, ia tetap tak memberi kabar, seakan-akan hanya untuk membenarkan mitos itu. Ah, barangkali aku sudah terlalu dramatik. Mungkin saja Ning tak sengaja bertemu lelaki lain sebelum aku tiba di tempat ini, lalu mereka berkenalan, berbincang, sehingga ia pun pergi bersamanya, mungkin ke sebuah tempat wisata, atau kafe, dan tak pernah kembali lagi.

Sepuluh tahun pun berlalu seperti dedaunan yang menguning, lalu jatuh dihantam butiran hujan. Di awal musim hujan kali ini, aku kembali ke Jalan Panguk ditemani mendung yang airnya hampir tumpah. Dan percayalah, hidup selalu melahirkan kisah dengan tokoh tak terduga. Aku datang bersama Gendhis-anak gadisku, dan juga istriku, seorang wanita yang enam tahun lalu tak sengaja kutemui di dalam bus menuju Malioboro.

“Kau masih ingat pertemuan pertama kita?” Tanya istriku.

“Tentu saja. Kita bertemu di bus,

lalu kau mengajakku ke museum hingga aku lupa dengan janjiku sendiri di tempat ini.”

“Haha. Tidak, tidak. Itu tidak sengaja. Aku benar-benar lupa kalau kau ada janji. Aku terlalu larut dalam percakapan-percakapan.”

“

Kupandangi lebih lama pohon itu, tiba-tiba saja aku teringat kembali salah satu ucapan Ning ketika pertama kali kami berkenalan selepas acara menonton wayang di Museum Fort Vredeberg.”

”

Seperti itulah wanita, selalu pandai mencari alasan untuk memperjuangkan perasaannya.

“Bapak, lihat. Pohon yang itu menangis.” Tiba-tiba Gendhis memanggil. Tampak telunjuknya mengarah ke sebuah pohon yang nyaris tak memiliki daun selembar pun. Dan memang, seperti ada yang mengalir di sela kulit batangnya.

“Itu bukan menangis, Gendhis. Itu sisa air hujan yang jatuh tadi pagi.”

“Bukan yo, Pak. Itu airmata.”

“Itu air hujan.”

“Airmata. Coba Bapak lihat lebih dekat.”

Kupandangi lebih lama pohon itu, tiba-tiba saja aku teringat kembali salah satu ucapan Ning ketika pertama kali kami berkenalan selepas acara menonton wayang di Museum Fort Vredeberg.

“Kalau langit mendung, aku gampang menangis.”

Apakah pohon ini adalah Ning? Tidak mungkin.

Semua ini hanya mitos. Ya, wanita yang menjadi pohon, kau, aku, mereka, dan kehidupan, perkenalan, perpisahan, janji-janji, segalanya hanya mitos yang mencari tokohnya masing-masing dalam perjalanan hidup yang tak pernah bisa diduga ...

“Kamu benar, Gendhis, pohon itu menangis.” Kataku sambil membelai rambut anak gadisku, wajahnya benar-benar manis seperti ibunya. Namun tiba-tiba ia menggengeng.

“Bapak benar. Ternyata itu air hujan. Aduh. Bapak lupa, ya? Pohon ‘kan tidak bisa menangis, hehe. Yuk Pak pulang, gerimis sudah turun.” jawabnya sambil melemparkan senyum pipitnya.

Aku tertegun mendengarnya.

Aku membalikkan badan lalu melangkah menuju tempat parkir ditemani gerimis hujan yang menyampuli seluruh tubuhku dengan bulir-bulirnya yang dingin.

Namun aku kembali menoleh sebentar dengan tatapan mata yang sendu kepada sebatang pohon sunyi itu yang kini airnya terlihat seolah meleleh makin deras di seluruh ruas-ruas batangnya.

Aku kemudian meyakinkan diriku berkali-kali bahwa aku sedang tidak berbuat konyol hanya untuk bergumam dalam hati:

“Maafkan aku, Ning.”

Penulis: Eko Budi Santoso



KEUANGAN KAUM MILENIAL

Pada edisi ini, tema yang diusung terkait kaum milenial yang saat ini sudah menjadi bagian dari angkatan kerja (*labor force*) dan 10 atau 20 tahun lagi akan menjadi pemimpin pengganti generasi sebelumnya.

Terdapat opini bahwa kaum milenial cenderung untuk *more spending rather than saving and investing*. Hal ini karena mereka lebih memberikan nilai lebih pada pengalaman (misal *travelling*) atau kurangnya pengetahuan untuk mengatur keuangan. Apakah Anda setuju dengan opini tersebut?

Milenial yang tetap membumi

Karakteristik generasi milenial adalah percaya diri, kreatif, serta pandai bersosialisasi dengan memanfaatkan teknologi (*connected*). Milenial juga dinilai memiliki beberapa kelemahan, seperti kecenderungan untuk konsumtif, ingin serba instan dan mudah bosan.

Bagi generasi milenial, penting untuk membangun *personal branding* dengan menunjukkan status sosial yang dimiliki. Mungkin hal inilah yang menyebabkan milenial dianggap memiliki kecenderungan untuk *spending* dibandingkan *saving* dan *investing*.

Berkaca pada teman-teman milenial, tidak semua milenial memiliki kecenderungan untuk bersifat konsumtif. Milenial juga “tetap membumi” artinya tetap memikirkan masa depan dan tidak terlena menghabiskan uang hanya untuk membiayai *lifestyle*. Tidak sedikit dari

milenial yang berbagi informasi keuangan dan investasi melalui Instagram ataupun Youtube. Terlebih lagi, tidak sedikit pula akun-akun yang membahas mengenai cara-cara untuk *financial planning* dan *investasi*.

Saya sendiri telah melakukan *travelling* ke luar negeri dan mulai belajar berinvestasi. Prinsip *You Only Live Once* atau “YOLO” turut mempengaruhi saya untuk berkunjung ke tempat baru. Namun saya tetap menyadari pentingnya menabung dan berinvestasi. Pengeluaran di masa mendatang harus dipersiapkan, ditambah lagi dengan fakta bahwa milenial akan kesulitan membeli rumah nantinya.

Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan secara positif khususnya bagi milenial. Orang lain mungkin hanya melihat foto-foto milenial saat *traveling*, namun saya optimis bahwa milenial menyimpan sesuatu didalamnya.

DAK

Sebuah pesan untuk milenial

Saat ini telah terjadi pergeseran pola konsumsi masyarakat dari konsumsi berbasis barang (*good based consumption*) ke arah konsumsi berbasis pengalaman (*experience based consumption*). Fenomena ini disebutkan oleh Linda Nazareth melalui bukunya *The Leisure Economy: How Changing Demographics, Economics, and General Attitudes Will Reshape Our Lives and Our Industries* (2007).

Generasi milenial cenderung menyukai aktivitas seperti *traveling*, menginap di hotel,

Milenial

Ilustrasi
ciswealth.com

“
Saat ini telah terjadi pergeseran pola konsumsi masyarakat dari konsumsi berbasis barang ke arah konsumsi berbasis pengalaman
”

“
 Saya yang bukan generasi milenial merasa perlu memberikan pemahaman kepada pekerja generasi milenial bahwa memiliki tempat tinggal sendiri merupakan prioritas utama.”

menonton film, konser musik, dan kuliner. Mereka memanfaatkan media sosial untuk menampilkan pengalaman mereka, misalnya saat *travelling* atau wisata kuliner.

Untuk melakukan *travelling*, waktu maupun dana yang dibutuhkan sudah disiapkan sejak lama. Bagi kaum menengah yang sebagian besar sudah mapan dan memiliki tempat tinggal sendiri, aktivitas ini tidak akan menimbulkan masalah. Namun bagi pekerja generasi milenial, yang notabene rata-rata belum mapan dan belum memiliki tempat tinggal sendiri, waktu dan kesempatan mereka untuk menabung dalam rangka membeli rumah atau mempersiapkan pernikahan menjadi terbuang percuma.

Saya yang bukan generasi milenial merasa perlu memberikan pemahaman kepada pekerja generasi milenial bahwa memiliki tempat tinggal sendiri merupakan prioritas utama. Harapan saya untuk para pekerja milenial adalah membuat skala prioritas dalam menentukan kebutuhan apa yang harus didahulukan, serta memiliki visi dan perencanaan yang matang dalam merancang masa depan, sehingga tidak menyesal di kemudian hari.

DEYE

Millennials are learning

“Wah, hebat ya sudah bisa mencari penghasilan sendiri.” Sedikit rasa bangga terbesit di dadaku saat orang-orang disekelilingku kerap melontarkan ucapan tersebut kepadaku. Namun kerap juga aku berpikir apakah dengan segala kenyamanan yang begitu cepat datangnya, malah menyesatkan?

Sebagai bagian dari generasi milenial, menerima penghasilan di atas rata-rata orang-orang sebayanya memberikan *perks*-nya sendiri. Namun, label “generasi yang haus akan pengalaman” cenderung didefinisikan negatif. “Hobi membeli pengalaman” mungkin merupakan label yang bisa saya, sebagai generasi milenial,

bisa lebih bangga menyebutnya.

Namun, apakah hal tersebut cukup mendasar untuk menyebut generasi milenial sebagai generasi yang mudah menghamburkan uang? Ternyata tidak. Dengan gaya hidup yang konsumtif, generasi milenial mulai sadar bahwa mereka harus berinvestasi demi masa depan. Semakin maraknya metode investasi yang tersedia, mulai menarik perhatian generasi milenial. Sumber terkini pun membuktikan, per Desember 2018, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat investor kategori umur 18-25 tahun mencapai 149,386 investor atau meningkat 116,78% dari 2016, dibandingkan dengan investor kategori umur 25-30 tahun sejumlah 116,969 investor. Tidak hanya itu, Kementerian Keuangan baru-baru ini meluncurkan SBR (Saving Bond Ritel) 005 dan data mencatat bahwa sebanyak 50,6% dari investor SBR tergolong generasi milenial, yang mana rentang umurnya berkisar antara 19-39 tahun. Ditambah lagi, 17 milenial Indonesia pun telah menduduki Forbes 30 under 30 Asia tahun ini, seperti Amanda Cole (*Founder Sayurbox*), Haryanto Tanjo (*Cofounder Moka*), yang membuktikan bahwa generasi milenial di Indonesia juga menyadari pentingnya mengatur keuangan.

Saya, sebagai generasi milenial mengharapkan edukasi mengenai investasi yang secara khusus ditujukan kepada generasi milenial bisa lebih diperbanyak. Karena saat ini, masyarakat harus menerima fakta bahwa memotivasi generasi milenial untuk berinvestasi sama mudahnya dengan memotivasi mereka untuk membeli tiket liburan atau *window shopping* dari *website e-commerce* ternama.

Odi

Tim TC Media mengucapkan terima kasih atas kontribusi Penulis yang telah menuangkan ide dan opininya dalam rubrik Kala Senggang.

Si Pe

#27 : PENGEMBANGAN ORGANISASI



“

*Jalan menuju kotamu tak melulu penuh keriang
sesekali berbatu dan udara membeku*

”

Asma Nadia

